

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)

Dwi Putri Esthirahayu
Siti Ragil Handayani
Raden Rustam Hidayat
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: fm_10@rocketmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover, sedangkan variabel terikatnya adalah return on investment dan return on equity. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis deskriptif selama tiga tahun periode penelitian variabel current ratio menunjukkan hasil yang ideal yaitu modal kerja tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan. Variabel debt to equity ratio menunjukkan hasil yang aman yaitu komposisi modal pinjaman yang tidak terlampaui besar dibandingkan dengan modal sendirinya, variabel total asset turnover menunjukkan hasil aktivitas yang baik, yaitu penjualan bersih yang dihasilkan lebih besar dari aktiva yang dikeluarkan perusahaan, dan variabel return on investment serta return on equity menunjukkan hasil yang semakin meningkat, sehingga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci : *Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of liquidity ratio, leverage ratio, and activities ratio against the company's financial performance simultaneously or partially. The independent variable in this study is the current ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover, while the dependent variable is the return on investment and return on equity. The methods use descriptive analysis and multiple linear regression. Based on the results of a descriptive analysis of a three-year study period variable current ratio indicates the ideal result that the working capital available in an amount sufficient to fund the company's activities. Variable debt to equity ratio shows safe results that the composition of the loan capital that is not too large compared to the equity, the total asset turnover variables showed good activity results which generated net sales greater than assets issued by the company, and the variable return on investment and return on equity showed a further increase, thus indicating the ability of the company resulting in better profits. Based on multiple linear regression analysis, it can be concluded that there are significant simultaneously and partially between liquidity ratio, leverage ratio and activities ratio against the company's financial performance.

Keyword : *Liquidity Ratio, Leverage Ratio, and Activities Ratio, Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Pada era persaingan yang sangat ketat saat ini, keunggulan kompetitif telah berkembang dan menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja

keuangannya. Yaitu kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang lebih tinggi. Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, maka pihak-pihak

yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi, serta laporan perubahan modal, namun dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut.

Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2007:70) ada beberapa cara menggolongkan atau mengklasifikasi dari analisa rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Pentingnya rasio likuiditas bagi kinerja keuangan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum, dan *current ratio* merupakan salah satu komponen rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikutnya pentingnya rasio *leverage* bagi kinerja keuangan karena dalam mengembangkan perusahaan diperlukan sumber pendanaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pada prakteknya dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, proporsi antara sumber dana dari dalam perusahaan dengan sumber dana dari luar perusahaan harus diperhatikan yang nantinya dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan yang merupakan tujuan dari pencapaian kinerja

keuangan perusahaan dan *debt to equity* ratio merupakan ukuran pas yang dipilih untuk mewakili rasio *leverage*.

Selanjutnya yang terakhir, pentingnya rasio aktivitas bagi kinerja keuangan adalah rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba. Karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan (Mahmud Hanafi dan Abdul Halim dalam Wibowo, 2011). Adanya kenaikan laba bersih perusahaan tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan dan *total asset turnover* merupakan rasio yang akan digunakan untuk mewakili rasio aktivitas.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian di sektor industri *food and beverages* yang merupakan salah satu kategori sektor industri di BEI yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Relatif tingginya pertumbuhan emiten makanan dan minuman menunjukkan potensi yang dimiliki sektor makanan dan minuman masih tergolong besar. Hal ini di dukung dengan pertumbuhan pendapatan emiten makanan dan minuman selama sembilan bulan pertama tahun 2012 mencapai 39% dibanding periode yang sama di tahun 2011 (Andryanto Suwismo : Indonesia Finance Today).

Alasan menggunakan obyek penelitian di sektor industri *food and beverage* yaitu, sektor *food and beverages* akan *survive* dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis ataupun tidak, produk *food and beverages* tetap dibutuhkan. Dalam keadaan krisis, konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kebutuhan barang sekunder. Maka, hal ini tentunya akan menyebabkan banyak perusahaan ingin memasuki sektor ini, sehingga akan membuat persaingan semakin tajam. Untuk itu perusahaan harus memperkuat kondisi keuangan dengan mengelola kinerja keuangan perusahaannya dengan baik.

Oleh karena itu, dari pemaparan di atas inilah yang mendasari ketertarikan peneliti untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*,**

dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Pada umumnya, setiap perusahaan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan selama suatu periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Berkenaan dengan laporan keuangan tersebut, pengertian laporan keuangan menurut Jumingan (2011: 4), merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak yang berkepentingan dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri sebagai acuan untuk mengambil keputusan tahun selanjutnya. Tujuan dari laporan keuangan menurut Kiseo dan Weygant (2002:6), adalah untuk informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahan di dalamnya. Sebelum melakukan analisis terhadap laporan keuangan sangatlah penting bagi seorang analisis untuk mengetahui dan mengenal bentuk laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi dan laporan perubahan modal.

Laporan keuangan juga merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan pengambilan keputusan menyangkut perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:190) analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan analisis laporan keuangan untuk menegaskan apa yang diinginkan atau yang diperoleh dari analisis yang dilakukan. Maka diperlukan metode dan teknik analisis untuk

menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti.

Menurut (Munawir,2007:36) ada dua metode analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu:

a. Analisis Dinamis (Analisis *Horizontal*)

Yaitu analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.

b. Analisis Statis (Analisis *Vertical*)

Yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Dengan analisis *horizontal* dapat diketahui perkembangan keuangan perusahaan, sedangkan dengan analisis *vertical* hanya dapat diperoleh kesimpulan tanpa mengetahui perkembangannya. Di dalam menganalisis suatu perusahaan, sebaiknya dilakukan analisis statis dan analisis dinamis, karena kedua analisis tersebut saling melengkapi.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik buruk posisi keuangan pada perusahaan. Adapun pengertian analisis rasio menurut (Jumingan, 2011:242) adalah sebagai berikut: “Analisis rasio merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi”.

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability*), selain itu analisis rasio adalah salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena penggunaannya yang relatif mudah.

Menurut Syamsudin (2011:68) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio likuiditas yang terdiri dari : *net working capital* (NWC), *current ratio* (CR), dan *quick ratio* (QR).

2. Rasio *leverage* yang terdiri dari : *debt ratio* (DR) dan *debt to equity ratio* (DER).
3. Rasio aktivitas yang terdiri dari : *fixed asset turnover* (FATO) dan *total asset turnover* (TATO).
4. Rasio profitabilitas yang terdiri dari : *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *gross profit margin* (GPM), dan *net profit margin* (NPM).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan salah satunya dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca (*balancesheet*), laporan laba/rugi (*income statement*), dan hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan tersebut. Adapun pengertian kinerja keuangan menurut Fahmi (2013:239), adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Ada beberapa kelompok ukuran kinerja keuangan yang dapat digunakan oleh perusahaan dan salah satunya adalah menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini dirasa tepat karena dapat mengukur bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan aktiva dan modal yang ada. Sebab aktiva dan modal merupakan komponen penting dalam proses kegiatan operasional perusahaan.

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba dan para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan. Yaitu perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancarnya sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan

perusahaan sehingga tidak banyak dana yang menganggur.

Seperti halnya dengan kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar.

Berbeda dengan *total asset turnover* (TATO), rasio ini lebih berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba karena total aktiva dan penjualan merupakan komponen yang digunakan dalam menghasilkan laba. Adanya kenaikan laba bersih perusahaan tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga rasio diatas nantinya diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

HIPOTESIS

a. Hipotesis 1 :

1. Diduga terdapat pengaruh secara simultan antara *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan *food and beverage* yang *listing* di BEI periode tahun 2010-2012.
2. Diduga terdapat pengaruh secara parsial antara *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan *food and beverage* yang *listing* di BEI periode tahun 2010-2012.

b. Hipotesis 2 :

1. Diduga terdapat pengaruh secara simultan antara *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan *food and beverage* yang *listing* di BEI periode tahun 2010-2012..
2. Diduga terdapat pengaruh secara parsial antara *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan *food and beverage* yang *listing* di BEI periode tahun 2010-2012.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Nurastuti (2007:138) menjelaskan bahwa penelitian *explanatory* menguji hipotesis yang menyatakan hubungan sebab akibat antara variabel atau lebih dan hubungan sebab akibat tersebut harus tampak nyata. Alasan penggunaan jenis penelitian *explanatory research* karena dalam penelitian ini akan menjelaskan secara lengkap mengenai pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja (Sugiyono, 2008:85).

Teknik analisis data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Analisis yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk menggabarkan perolehan hasil penelitian berkaitan dengan perkembangan variabel-variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu *SPSS for Windows*, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), dan *Total Asset Turnover* (X_3) terhadap variabel terikat yaitu *Return On Investment* (Y_1) dan *Return On Equity* (Y_2). Analisis Regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows* *ver 16.00*

4. Uji F

Dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Uji t

Dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS for windows 16.0* dengan menguji regresi linier berganda yang merupakan analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan pengujian yang dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05\%$). Hasil perhitungan regresi linier berganda untuk (Hipotesis I) tampak pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficient		t hitung	Sig.	Keterangan
	B	Std.Error			
Konstanta	5.273	1.859	2.836	0,011	
X1	0.086	0.034	2.529	0,016	Signifikan
X2	0.050	0.023	2.174	0,039	Signifikan
X3	0.110	0.034	3.235	0,003	Signifikan
Variabel terikat		Y			
R		0.769			
R Square		0.748			
Adjusted R Square		0.696			
F hitung		7.729			
Sig.F		0,001			

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan pada Tabel 1 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 5,273 + 0,086X_1 + 0,050X_2 + 0,110X_3$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) ROI (Y_1) akan meningkat sebesar 0,086 satuan untuk setiap tambahan satu satuan *current ratio* (X_1). Jadi apabila *current ratio* mengalami peningkatan satu satuan, maka ROI (Y_1) akan meningkat sebesar 0,086 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- 2) ROI (Y_1) akan meningkat sebesar 0,050 satuan untuk setiap tambahan satu satuan *debt to equity ratio* (X_2). Jadi apabila *debt to equity ratio* mengalami peningkatan satu satuan, maka ROI (Y_1) akan meningkat sebesar 0,050 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- 3) ROI (Y_1) akan meningkat sebesar 0,110 satuan untuk setiap tambahan satu satuan *total asset turnover* (X_3). Jadi apabila *total asset turnover* mengalami peningkatan satu satuan, maka ROI (Y_1) akan meningkat sebesar 0,110 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

4) Nilai R Square adalah sebesar 0,748. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (CR, DER, dan TATO) terhadap variabel dependen (ROI) sebesar 74,8%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (CR, DER, dan TATO) mampu menjelaskan sebesar 74,8% variasi variabel dependen (ROI). Sedangkan sisanya sebesar 25,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berikutnya hasil perhitungan regresi linier berganda untuk (Hipotesis II) tampak pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficient		t hitung	Sig.	Keterangan
	B	Std.Eror			
Konstanta	3.307	1.149	2.878	0,007	
X1	0.092	0.036	2.556	0,011	Signifikan
X2	0.229	0.072	3.181	0,003	Signifikan
X3	0.376	0.112	3.348	0.002	Signifikan
Variabel terikat		Y			
R	0.826				
R Square	0.792				
Adjusted R Square	0.735				
F hitung	7.875				
Sig.F	0,001				

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan pada Tabel 2 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,307 + 0,092X_1 + 0,229X_2 + 0,376X_3$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) ROE (Y_2) akan meningkat sebesar 0,092 satuan untuk setiap tambahan satu satuan *current ratio* (X_1). Jadi apabila *current ratio* mengalami peningkatan satu satuan, maka ROE (Y_2) akan meningkat sebesar 0,092 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- 2) ROE (Y_2) akan meningkat sebesar 0,229 satuan untuk setiap tambahan satu satuan *debt to equity ratio* (X_2). Jadi apabila *debt to equity ratio* mengalami peningkatan satu satuan, maka ROE (Y_2) akan meningkat sebesar 0,229 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- 3) ROE (Y_2) akan meningkat sebesar 0,376 satuan untuk setiap tambahan satu satuan *total asset turnover* (X_3). Jadi apabila *total asset*

turnover mengalami peningkatan satu satuan, maka ROE (Y_2) akan meningkat sebesar 0,376 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

- 4) Nilai R Square adalah sebesar 0,792. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (CR, DER, dan TATO) terhadap variabel dependen (ROE) sebesar 79,2%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (CR, DER, dan TATO) mampu menjelaskan sebesar 79,2% variasi variabel dependen (ROI). Sedangkan sisanya sebesar 20,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari dua jenis pengujian yaitu, pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F dan pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1) Uji Simultan (Uji F)

a. Uji F Hepotesis I

Berdasarkan perhitungan uji F, nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $7,729 > 2,901$ atau nilai sig. F ($0,001$) $<$ ($\alpha = 0,05$) maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat ROI dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), dan *total asset turnover* (X_3).

b. Uji F Hipotesis II

Berdasarkan perhitungan uji F, nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $7,875 > 2,901$ atau nilai sig. F ($0,001$) $<$ ($\alpha = 0,05$) maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat ROE dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), dan *total asset turnover* (X_3).

2) Uji Parsial (Uji t)

a. Uji t Hipotesis I

Berdasarkan hasil t test didapatkan:

1. T test antara X_1 (*current ratio*) dengan ROI menunjukkan t hitung $>$ t tabel yaitu $2,529 > 2,037$ atau nilai sig. t ($0,016$) $<$ ($\alpha = 0,05$) maka pengaruh X_1 (*current ratio*) terhadap ROI adalah

signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROI dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *current ratio*.

2. T test antara X_2 (*debt to equity ratio*) dengan ROI menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,174 > 2,037$ atau nilai sig. $t(0,039) < (\alpha=0,05)$ maka pengaruh X_2 (*debt to equity ratio*) terhadap ROI adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROI dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *debt to equity ratio*.
3. T test antara X_3 (*total asset turnover*) dengan ROI menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,235 > 2,037$ atau nilai sig. $t(0,003) < (\alpha=0,05)$ maka pengaruh X_3 (*total asset turnover*) terhadap ROI adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROI dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *total asset turnover*.

b. Uji t Hipotesis II

1. T test antara X_1 (*current ratio*) dengan ROE menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,556 > 2,037$ atau nilai sig. $t(0,011) < (\alpha=0,05)$ maka pengaruh X_1 (*current ratio*) terhadap ROE adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *current ratio*.
2. T test antara X_2 (*debt to equity ratio*) dengan ROE menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,181 > 2,037$ atau nilai sig. $t(0,003) < (\alpha=0,05)$ maka pengaruh X_2 (*debt to equity ratio*) terhadap ROE adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *debt to equity ratio*.
3. T test antara X_3 (*total asset turnover*) dengan ROE menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,348 > 2,037$ atau nilai sig. $t(0,002) < (\alpha=0,05)$ maka pengaruh X_3 (*total asset turnover*) terhadap ROE

adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *total asset turnover*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan mengenai pengaruh *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), dan *Total Asset Turnover* (X_3) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Variabel *current ratio* (X_1) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROI dan ROE. Yang berarti bahwa apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka akan disertai pula dengan kenaikan jumlah ROI dan ROE. Berdasarkan hasil tersebut manajer perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan karena apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan dan para investor akan percaya untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas (CR) atau tinggi rendahnya nilai likuiditas berpengaruh terhadap perubahan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (ROI dan ROE).
2. Variabel *debt to equity ratio* (X_2) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROI dan ROE. Yang berarti bahwa apabila *debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka akan disertai pula dengan kenaikan jumlah ROI dan ROE. Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER menunjukkan perusahaan dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat memanfaatkan semaksimal mungkin penggunaan modal asing untuk mengembangkan perusahaan. Sehingga hal ini sangat memungkinkan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Selain itu pihak investor akan tumbuh rasa keamanan dalam menanamkan modalnya dan akan menambah lagi investasi kepada perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih meningkatkan pengembangan dalam modalnya untuk mendapatkan *profit* yang maksimal.
3. Variabel *total asset turnover* (X_3) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROI dan ROE. Yang berarti bahwa apabila *total asset*

turnover mengalami kenaikan maka akan disertai pula dengan kenaikan jumlah ROI dan ROE. Penjelasannya jika suatu perusahaan memiliki *total asset turnover* yang tinggi dalam perusahaan berarti perusahaan tersebut mampu mengelola aktivitya dengan efisien, maka perusahaan akan dapat meningkatkan ROI dan ROE tersebut, begitu juga sebaliknya. Karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan profitabilitas yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan nantinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh terhadap pada ROI dan ROE. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), dan *total asset turnover* (X_3) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah ROI (Y_1) dan ROE (Y_2).

Berdasarkan pada perhitungan analisis regresi linier berganda dapat diketahui:

1. Terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on investment* (ROI) dan juga terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on equity* (ROE). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diterima.
2. Terdapat pengaruh secara parsial antara *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on investment* (ROI) dan juga terdapat pengaruh secara parsial antara *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on equity* (ROE). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan antara lain:

1. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan nilai *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*-nya, karena variabel-variabel tersebut di atas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE). Diantaranya dengan cara meningkatkan dan mempertahankan nilai *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover ratio* agar tetap meningkat sehingga *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) juga akan meningkat.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto Suwismo. 2013. "Pertumbuhan Emiten Makanan dan Minuman Capai 39%", diakses pada tanggal 27 September 2013 dari <http://www.indonesiainancetoday.com>.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendra Agus Wibowo dan Diah Pujiati. 2011. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *The Indonesian Accounting Review*, Volume 1 No.2 Juli. STIE Perbanas. Surabaya
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt. 2002. *Intermediate Accounting*, Akuntansi Intermediate, Alih Bahasa: Emil Salim, Jilid Satu, Edisi Ketujuh, Cetakan Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke Empat. Yogyakarta: Liberty.
- Nurastuti, Wiji. 2007. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Ardana Media
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman, Drs, MA. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.